



Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 07 Mudiak Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Nur Riski Farida¹, Yelly Martaliza², Rosi Satria Ardi³, Zulmi Aryani⁴, Fitriani⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia

¹nurriskifarida@gmail.com, ²yelly220389@gmail.com, ³rosisa.triaardi@gmail.com

⁴aryanizulmi@gmail.com, ⁵ mualab88@gmail.com

Corresponding Author

Nama Penulis : Nur Riski Farida

E-mail : nurriskifarida@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan karakter belajar siswa kelas V SDN 07 Mudiak Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini difokuskan pada, peran guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 07 Mudiak Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 07 Mudiak Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Guru memberikan berbagai strategi seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, pendekatan pembelajaran yang bervariasi, serta pemberian motivasi dan penghargaan untuk mendorong siswa lebih aktif dalam belajar

Kata kunci: Peran Guru Kelas, Minat Belajar, Pembelajaran, Strategi Guru

Abstract

This research is motivated by differences in the learning characteristics of fifth-grade students at SDN 07 Mudiak Lawe, Sungai Pagu District, South Solok Regency. This research focuses on the role of classroom teachers in increasing learning interest among fifth-grade students at SDN 07 Mudiak Lawe, Sungai Pagu District, South Solok Regency. This research is a qualitative case study. The subjects were fifth-grade students at SDN 07 Mudiak Lawe, Sungai Pagu District, South Solok Regency. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that classroom teachers play a crucial role in increasing student learning interest. Teachers act as facilitators, motivators, and guides in the learning process. Teachers employ various strategies, such as the use of engaging learning media, varied learning approaches, and the provision of motivation and rewards to encourage students to be more active in learning.

Keywords: Role Of Class Teacher, Learning Interest, Learning, Teacher Strategy.

PENDAHULUAN

Menurut Afrizal (2018: 1) sekolah adalah tempat pendidikan bagi anak-anak. Perannya adalah membantu membentuk siswa menjadi individu yang utuh. Guru memiliki peran penting sebagai pendidik, pengajar, dan fasilitator yang mendukung proses belajar siswa hingga tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Slameto (2015) dalam Waruwu (2023: 273) minat memiliki peran penting dalam kehidupan siswa, karena dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka. Oleh karena itu, minat belajar siswa menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya minat belajar, pembelajaran tidak akan berlangsung dengan optimal.

Menurut Waruwu (2023: 272) guru memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran kepada siswa, dengan menjelaskan materi, menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memberikan contoh yang relevan. Guru juga berperan dalam memenuhi kebutuhan siswa selama pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebaliknya, guru juga memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, seperti mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta menyelesaikan tugas yang diberikan sebagai bentuk penerapan dari apa yang telah dipelajari. Guru kelas adalah guru mengajar pada suatu kelas di sekolah. Di mana harus dapat mengajarkan dari berbagai mata pelajaran. Guru kelas memiliki peran penting dalam melihat segala sesuatu yang terjadi pada siswa dan ikut membantu dalam pembelajaran, sehingga yang diharapkan dan tujuan dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran perlu adanya minat belajar dalam diri siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 24 Februari 2025 dengan guru kelas V Ibu Maya Dwiyana Christina, S.Pd. di SDN 07 Mudiak Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, diketahui bahwa selama proses belajar mengajar sering ditemui perbedaan karakter antar siswa. Misalnya, ada siswa yang cenderung pendiam dan pasif, sementara yang lain justru sangat aktif atau bahkan hiperaktif. Perbedaan karakter ini turut memengaruhi tingkat minat belajar masing-masing siswa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, ada siswa yang menunjukkan minat tinggi terhadap cara penyampaian materi oleh guru. Hal ini terlihat dari meningkatnya semangat dan motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran. Namun, di sisi lain, terdapat pula siswa yang tampak kurang berminat dan kurang terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka penelitian tertarik untuk melihat "Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 07 Mudiak Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang mengutamakan pada pemahaman mendalam terhadap suatu kasus atau fenomena tertentu, dengan perhatian khusus pada konteks alami serta uraian yang detail. Pendekatan dipilih karena objek penelitian berfokus pada situasi nyata di lapangan, dengan tujuan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam peran guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 07 Mudiak Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian pada fenomena atau gejala yang terjadi secara alami (Abdussamad, 2021: 30).

Tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran sehingga peneliti dapat melihat minat belajar siswa di kelas. Wawancara dilakukan dengan guru kelas sebagai narasumber untuk memperoleh informasi mendalam mengenai peran guru, strategi pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk menghimpun catatan, arsip sekolah, hasil pekerjaan siswa, serta foto kegiatan sebagai bukti pendukung yang memperkuat keabsahan data.

Dengan tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah, agar tujuan penelitian dapat terjawab secara optimal. Berikut hasil penelitian yang peneliti temukan.

1. Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 07 Mudiak Lawe, diperoleh gambaran bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membangkitkan serta meningkatkan minat belajar siswa. Guru menyampaikan bahwa upaya meningkatkan minat belajar siswa dilakukan melalui berbagai strategi, baik dari segi metode pembelajaran, penggunaan media, maupun pemberian motivasi secara berkelanjutan.

Guru kelas juga mengatakan bahwa salah satu langkah utama yang dilakukan adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Guru menyampaikan kalau hanya berceramah saja, siswa cepat bosan. Jadi guru selalu berusaha membuat pembelajaran lebih variasi, misalnya dengan kerja kelompok, kuis sederhana, atau cerita yang berkaitan dengan materi. Dengan cara itu, siswa terlihat lebih bersemangat mengikuti pelajaran. Guru juga menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran. Media yang digunakan tidak selalu harus modern, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Guru selalu memanfaatkan gambar, alat peraga sederhana, hingga lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Hal ini mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih mudah memahami materi.

Guru juga menjelaskan bahwa dalam meningkatkan minat belajar motivasi dan pola pikir siswa menjadi faktor yang sangat penting. Guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan emosional yang berbeda, sehingga mereka membutuhkan sentuhan motivasi agar tetap bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, guru senantiasa berusaha menciptakan suasana kelas yang hangat dan menyenangkan dengan cara memberikan perhatian secara pribadi kepada siswa.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang dilakukan dengan 10 orang siswa kelas V SDN 07 Mudiak Lawe, diperoleh gambaran bahwa minat belajar siswa berada pada tingkat yang berbeda-beda. Sebagian siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi, sementara sebagian lainnya memiliki minat belajar yang relatif rendah.

Dari hasil wawancara dengan siswa AN, RN, N, DO, RS dan FR menunjukkan minat belajar yang tinggi. Mereka merasa senang mengikuti pembelajaran di sekolah dan antusias ketika guru mengajar dengan cara yang menarik. AN sangat menyukai Matematika karena dianggap menantang dan tidak membosankan. Sedangkan RN merasa sangat terbantu ketika guru mengajar dengan cara asik sehingga mudah memahami pelajaran. Lain halnya dengan, N dan RS sering aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan, bahkan menunjukkan rasa penasaran terhadap materi yang dipelajari. FR dan DO juga memperlihatkan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, terutama saat guru menggunakan metode yang menyenangkan dan saat ada tugas kelompok. Siswa-siswa dengan minat belajar tinggi cenderung aktif, bersemangat, serta mampu mendengarkan guru dengan baik.

Terdapat beberapa siswa yang menunjukkan minat belajar rendah, seperti FA, FAZ, AR, dan DF. FA mengaku kadang merasa kurang senang mengikuti pembelajaran, terutama jika pelajaran dianggap sulit atau banyak tugas. FA jarang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan, bahkan tidak bersemangat saat ada kerja kelompok. FAZ juga menunjukkan minat belajar yang kurang stabil, meskipun ia penasaran dengan pelajaran Matematika, FAZ mengaku sulit berkonsentrasi karena merasa tidak nyaman dengan cara guru dalam mengajar yang kurang fleksibel. AR, meski menyukai Seni Rupa, kadang merasa kurang nyaman dalam pembelajaran dan hanya bersemangat pada pelajaran tertentu. DF juga mengaku jarang bertanya atau menjawab pertanyaan karena kurang memahami materi, serta mudah terganggu bila kelas ribut. Siswa-siswa ini memperlihatkan bahwa minat belajar mereka dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran, cara guru mengajar, serta motivasi pribadi yang masih perlu ditingkatkan.

Dapat disimpulkan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi umumnya lebih aktif, bersemangat, dan mudah termotivasi oleh cara guru mengajar yang menarik. Sedangkan siswa dengan minat belajar rendah cenderung pasif, cepat merasa bosan, dan kurang percaya diri dalam bertanya atau menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi motivasi, serta membantu siswa yang kurang berminat agar tetap terlibat aktif dalam pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Nur Utami, S.Pd. guru menjelaskan bahwa beliau memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru dipandang sebagai aktor utama dalam mengelola pembelajaran di kelas, baik melalui pemilihan metode maupun penggunaan media pembelajaran yang tepat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa serta sikap mereka dalam mengikuti pembelajaran. Untuk guru kelas V, harapan kepala sekolah adalah agar mampu menggunakan strategi, metode, dan media yang sesuai sehingga dapat menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan capaian belajar siswa.

Lebih lanjut, kepala sekolah menjelaskan bahwa guru di sekolah ini sudah memiliki motivasi yang baik serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi (IT) untuk mendukung proses pembelajaran. Sebelum

mengajar, guru juga melakukan persiapan yang matang, meliputi penyusunan administrasi, penyiapan bahan ajar, serta pemilihan media pembelajaran yang relevan dengan materi. Selain itu, pihak sekolah juga secara rutin melaksanakan kegiatan pelatihan minimal satu kali dalam sebulan, baik bersama sesama guru maupun dengan menghadirkan narasumber dari luar, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru.

Dukungan kepala sekolah juga diberikan melalui kegiatan evaluasi dan supervisi pembelajaran yang dilaksanakan minimal dua kali dalam satu semester. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah memberikan arahan serta masukan kepada guru kelas terkait cara mengajar yang lebih efektif, sehingga minat belajar siswa dapat tumbuh lebih baik. Kepala sekolah menekankan bahwa peningkatan minat belajar siswa tidak hanya bergantung pada guru, melainkan juga memerlukan dukungan faktor lain, terutama media pembelajaran yang tepat dan menarik.

Kepala sekolah juga menegaskan pentingnya dukungan sarana dan prasarana yang memadai, baik untuk menunjang pembelajaran di kelas maupun untuk memfasilitasi komunikasi, berbagi pengalaman, serta kolaborasi antar guru. Penyediaan alat dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan menjadi salah satu bentuk dukungan yang terus diupayakan sekolah agar proses pembelajaran lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2. Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan guru kelas V SDN 07 Mudiak Lawe, diperoleh informasi bahwa guru menerapkan strategi tertentu, salah satunya AN dalam meningkatkan minat belajar siswa. AN menyampaikan bahwa AN mudah memahami pelajaran ketika guru mengajar dengan cara yang menarik dan tidak monoton. Baginya, metode pembelajaran yang bervariasi membuat pelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Misalnya, ketika guru menjelaskan materi dengan jelas, menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta memberikan kesempatan untuk bertanya, AN merasa lebih cepat paham terhadap pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam menyajikan pembelajaran yang interaktif telah berhasil menumbuhkan minat belajar pada diri AN.

Guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal motivasi dan semangat belajar, sehingga dibutuhkan pendekatan yang beragam. Salah satu strategi yang diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan kreatif. Cara ini terbukti membuat siswa lebih antusias, karena beberapa dari mereka menyampaikan bahwa pelajaran terasa lebih menyenangkan dan mudah dipahami ketika guru mengajar dengan cara yang menarik. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran yang relevan untuk membantu siswa memahami materi. Media yang digunakan tidak hanya berupa gambar atau alat peraga sederhana, tetapi juga lingkungan sekitar sekolah. Misalnya, dalam pelajaran IPAS, guru mengajak siswa mengamati alam sekitar agar pembelajaran lebih konkret. Penggunaan media ini menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk bertanya dan mendalami materi. Guru senantiasa memberikan motivasi serta penghargaan berupa pujian ketika siswa berani bertanya atau menjawab pertanyaan. Strategi ini membantu siswa merasa dihargai, meningkatkan rasa percaya diri, dan menumbuhkan minat dalam belajar.

Dengan demikian, strategi guru kelas V dalam meningkatkan minat belajar siswa meliputi proses pembelajaran, guru menggunakan variasi metode agar siswa lebih aktif dan termotivasi, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, bermain peran, eksperimen sederhana, serta penugasan atau proyek. Untuk mendukung metode tersebut, guru juga memanfaatkan media pembelajaran yang relevan, antara lain media visual berupa gambar, peta, dan poster, media audio seperti rekaman dan lagu media audiovisual berupa video atau animasi, serta media digital seperti presentasi PowerPoint. Keempat strategi ini berjalan saling melengkapi dan berpengaruh positif dalam meningkatkan minat belajar, baik pada siswa yang sebelumnya sudah memiliki minat tinggi maupun siswa dengan minat rendah. Pendapat dari guru mengenai pentingnya menciptakan suasana belajar yang menarik diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa, yaitu AN. AN menyampaikan bahwa dirinya merasa lebih mudah memahami pelajaran ketika guru mengajar dengan cara yang menarik, jelas, dan tidak membosankan. AN juga mengaku senang dengan pelajaran Matematika karena dianggap menantang serta mendorong dirinya untuk berpikir lebih aktif. Hal ini membuktikan bahwa strategi guru dalam menyampaikan materi secara bervariasi mampu menumbuhkan semangat belajar siswa.

3. Minat Belajar Siswa Kelas V

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan siswa kelas V SDN 07 Mudiak Lawe, terlihat bahwa tingkat minat belajar siswa bervariasi antara satu dengan lainnya. Sebagian besar siswa menunjukkan minat yang cukup tinggi AN, RN, NL, DO, RS, dan FR, menunjukkan minat belajar yang cukup tinggi. Hal ini tampak dari sikap mereka yang senang mengikuti pelajaran, mampu mendengarkan penjelasan guru dengan baik, serta merasa bersemangat ketika diberikan tugas maupun proyek kelompok. Misalnya, AN menyampaikan bahwa ia mudah memahami pelajaran ketika guru mengajar dengan cara yang menarik, sementara RN mengaku sangat senang belajar karena guru mengajarnya dengan cara yang menyenangkan. Demikian pula, NL dan DO merasa pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan tidak membosankan ketika

guru menyampaikan materi dengan cara yang interaktif. Dengan adanya minat belajar yang tinggi dari sebagian besar siswa ini, dapat dikatakan bahwa peran guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat telah memberikan dampak positif. Suasana belajar menjadi lebih hidup, siswa lebih aktif bertanya maupun menjawab, serta mampu memahami materi dengan baik. Temuan ini menguatkan bahwa strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas V.

Terhadap pembelajaran ditandai dengan rasa senang saat mengikuti pelajaran, antusias bertanya, serta mampu memperhatikan guru dengan baik. Mereka merasa pelajaran lebih mudah dipahami ketika guru mengajar dengan cara yang menarik, menggunakan media pembelajaran, atau menyisipkan permainan edukatif. Beberapa siswa bahkan mengaku bersemangat ketika mengerjakan tugas kelompok, karena dapat bekerja sama dengan teman-teman mereka sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Namun demikian, terdapat pula siswa yang menunjukkan minat belajar relatif rendah. FA, FAZ, AR, dan DF. Misalnya, FA menyampaikan bahwa ia kadang kurang senang mengikuti pembelajaran, terutama ketika pelajaran terasa sulit atau tugas yang diberikan terlalu banyak sehingga membuatnya cepat merasa lelah. Meskipun FA menyukai pelajaran PJOK karena dianggap menyenangkan, namun secara umum ia kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan guru di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajarnya masih cenderung rendah dibandingkan teman-temannya.

Hal ini tampak dari sikap mereka yang kurang antusias ketika menghadapi pelajaran yang dianggap sulit atau saat diberikan tugas yang banyak. Sebagian siswa jarang bertanya kepada guru, enggan menjawab pertanyaan, bahkan ada yang merasa cepat bosan ketika guru menyampaikan materi. Gangguan dari teman yang ribut atau suasana kelas yang tidak kondusif juga memengaruhi konsentrasi belajar mereka. Meski demikian, siswa-siswa dengan minat rendah ini tetap berusaha memperhatikan guru, terutama ketika guru bersikap tegas dan menjelaskan materi secara jelas serta menarik.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas V SDN 07 Mudiak Lawe berpendapat bahwa minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran, motivasi, dan suasana kelas. Guru menegaskan bahwa penyampaian materi yang menarik, bervariasi, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran. Guru juga menambahkan bahwa dorongan psikologis seperti pujian dan motivasi sederhana dapat menumbuhkan semangat belajar. Selain itu, guru menilai ketegasan dalam mendidik sangat diperlukan agar kelas tetap kondusif dan siswa dapat fokus. Guru menyadari bahwa perbedaan minat antar siswa wajar terjadi, sehingga diperlukan perhatian khusus bagi siswa yang kurang antusias, dengan cara membimbing secara personal dan memberikan dorongan tambahan. Menurut guru, perannya bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing agar minat belajar siswa terus meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 07 Mudiak Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, sekaligus teladan bagi siswa. Dalam praktiknya, guru menerapkan berbagai strategi, seperti menggunakan variasi metode pembelajaran, memanfaatkan media yang menarik, memberikan motivasi dan penghargaan, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Minat belajar siswa kelas V secara umum tergolong cukup baik, terlihat dari ketertarikan mereka terhadap pelajaran, keaktifan dalam berdiskusi, serta semangat dalam menyelesaikan tugas. Siswa juga menunjukkan antusiasme lebih tinggi ketika guru menggunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang kontekstual. Strategi dan metode yang diterapkan guru disesuaikan dengan karakteristik siswa, dan jumlah siswa yang relatif sedikit, yaitu sepuluh orang, memudahkan guru untuk memberikan perhatian secara individual. Kondisi ini berdampak positif terhadap tumbuhnya minat belajar serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal,. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas III SD Negeri 182/I Hutan Lindung Muara Bulian, *Jambi: Universitas Jambi, 2018*.

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (Zuchri Abdussamad, Ed.; Vol. 1). CV. Syakir Media Press.

Waruwu, S. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan, 2* (2), 271-282.